

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Gambaran Umum Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK YPKK 2 Sleman (kelompok eksperimen) dan SMK YPKK 1 Sleman (kelompok kontrol) pada tanggal 23-26 April 2019. SMK YPKK Sleman merupakan sekolah menengah kejuruan swasta dengan kepemilikan yayasan. Terdapat 3 sekolah SMK YPKK di Kabupaten Sleman yaitu SMK YPKK 1 Sleman atau SMK YPKK 1 Gamping, SMK YPKK 2 Sleman dan SMK YPKK 3 Sleman. SMK YPKK 2 Sleman beralamat di Desa Tridadi, Kecamatan Sleman, Kabupaten Sleman, sedangkan SMK YPKK 1 Sleman beralamat di Desa Ambarketawang, Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman.

Responden penelitian ini adalah siswa kelas X sebanyak 72 responden yang dibagi menjadi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pengambilan sampel pada setiap kelompok dilakukan secara acak.

2. Karakteristik Responden

Karakteristik responden meliputi jenis kelamin, umur, sosial ekonomi dan sumber informasi. Berikut tabel distribusi frekuensi responden:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik	Kelompok				<i>p value</i>
	Kelompok Eksperimen n=36		Kelompok Kontrol n=36		
	f	%	f	%	
	Jenis Kelamin				
1. Laki-laki	5	13,9%	12	33,3%	0,052
2. Perempuan	31	86,1%	24	66,7%	
Umur Remaja					
1. 15 tahun	3	8,3%	9	25,0%	0,64
2. 16 tahun	22	61,1%	17	47,2%	
3. 17 tahun	7	19,4%	9	25,0%	
4. 18 tahun	4	11,1%	0	0,0%	
5. 19 tahun	0	0,0%	1	2,8%	
Sosial Ekonomi Orangtua					
1. ≤1.500.000,00	25	69,4%	26	72,2%	0,389
2. 1.500.000,00-2.500.000,00	0	0,0%	1	2,8%	
3. 2.500.000,00-3.500.000,00	9	25,0%	9	25%	
4. ≥3.500.000	2	5,6%	0	0,0%	
Sumber Informasi					
1. Media	4	11,1%	9	25,0%	0,091
2. Non-media	25	69,4%	16	44,4%	
3. Media dan Non-media	7	19,4%	11	30,6%	

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah responden ada 72 orang. Hasil uji homogenitas untuk karakteristik jenis kelamin, umur responden, sosial ekonomi dan sumber informasi responden didapatkan *p-value* >0,05 yang berarti bahwa kedua kelompok memiliki karakteristik yang hampir sama atau sebanding (*comparable*) sehingga karakteristik yang dimiliki responden sebelumnya tidak akan memengaruhi hasil penelitian, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa kedua kelompok tersebut homogen.

3. Perbedaan Peningkatan Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja Pada Kelompok Eksperimen Dan Kontrol

Perbedaan peningkatan pengetahuan pada kedua kelompok dilakukan dengan uji *t-test*. Sebelum dilakukan uji *t-test*, dilakukan uji normalitas data untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji *kolmogorov-smirnov* karena sampel penelitian lebih dari 25 responden. Hasil uji normalitas pada penelitian ini adalah $p\text{-value} > 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal sehingga analisis peningkatan rerata pengetahuan pada kedua kelompok menggunakan uji *paired t-test* didapatkan hasil data sebagai berikut:

Tabel 4. Perbedaan Peningkatan Pengetahuan *Pretest* dan *Posttest 1* (20 menit setelah ceramah) tentang Kesehatan Reproduksi Remaja pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Kelompok	Mean	SD	Mean Difference	p-value	Confidence Interval (95%)	
					Lower	Upper
Eksperimen	<i>Pretest</i>		9,917	0,000	7,341	12,493
	73,86	7,754				
	<i>Posttest 1</i>					
	83,78	7,754				
Kontrol	<i>Pretest</i>		4,611	0,009	1,220	8,003
	74,36	8,646				
	<i>Posttest 1</i>					
	78,97	9,753				

Berdasarkan tabel 4 diketahui pada kelompok eksperimen mengalami peningkatan pengetahuan dari *pretest* sebesar 73,86 menjadi 83,78 pada *posttest 20* menit setelah ceramah. Pada kelompok kontrol

mengalami peningkatan pengetahuan dari *pretest* sebesar 74,36 menjadi 78,97 pada *posttest* 20 menit setelah ceramah. Hasil uji beda 2 kelompok saling berhubungan dengan *paired t-test* pada kedua kelompok memiliki hasil *p-value* <0,05 sehingga dari 2 kelompok diketahui bahwa ada perbedaan yang signifikan antara nilai *pretest* dan *posttest* 20 menit setelah ceramah. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Tabel 5. Perbedaan Peningkatan Pengetahuan *Pretest* dan *Posttest* 2 (2 hari setelah ceramah) tentang Kesehatan Reproduksi Remaja pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Kelompok	Mean	SD	Mean Difference	p-value	Confidence Interval (95%)	
					Lower	Upper
Eksperimen	<i>Pretest</i>		9,667	0,000	6,697	12,636
	73,86	7,754				
	<i>Posttest 2</i>					
	83,53	8,365				
Kontrol	<i>Pretest</i>		4,111	0,051	-0,014	8,236
	74,36	8,646				
	<i>Posttest 2</i>					
	78,47	11,766				

Berdasarkan tabel 5 diketahui pada kelompok eksperimen mengalami peningkatan pengetahuan dari *pretest* sebesar 73,86 menjadi 83,53 pada *posttest* 2 hari setelah ceramah. Pada kelompok kontrol dengan pemberian ceramah mengalami peningkatan pengetahuan dari *pretest* sebesar 74,36 menjadi 78,47 pada *posttest* 2 hari setelah ceramah. Hasil uji beda 2 kelompok saling berhubungan dengan *paired t-test* pada kelompok eksperimen memiliki hasil *p-value* 0,000 (<0,05) sehingga dari pada

kelompok eksperimen diketahui bahwa ada perbedaan yang signifikan antara nilai *pretest* dan *posttest* 2 hari setelah ceramah. Sedangkan pada kelompok kontrol memiliki hasil *p-value* 0,051 yang berarti tidak ada perbedaan yang signifikan antara nilai *pretest* dan *posttest* 2 hari setelah ceramah.

Tabel 6. Perbedaan Peningkatan Pengetahuan *Posttest 1* dan *Posttest 2* tentang Kesehatan Reproduksi Remaja pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Kelompok	Mean	SD	Mean Difference	p-value	Confidence Interval (95%)	
					Lower	Upper
Eksperimen	<i>Posttest 1</i>		0,25	0,861	-2,625	3,125
	83,78	7,754				
	<i>Posttest 2</i>					
	83,53	8,365				
Kontrol	<i>Posttest 1</i>		0,5	0,733	-2,447	3,447
	78,97	9,753				
	<i>Posttest 2</i>					
	78,47	11,766				

Berdasarkan tabel 6 diketahui pada kelompok eksperimen mengalami penurunan pengetahuan dari *posttest* 1 sebesar 83,78 menjadi 83,53 pada *posttest* 2. Pada kelompok kontrol mengalami penurunan pengetahuan dari *posttest* 1 sebesar 78,97 menjadi 78,47 pada *posttest* 2. Hasil uji beda 2 kelompok saling berhubungan dengan *paired t-test* pada kedua kelompok memiliki hasil *p-value* >0,05 sehingga dari 2 kelompok diketahui bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara nilai *posttest* 1 dan *posttest* 2.

Analisis beda rerata peningkatan pengetahuan pada kedua kelompok menggunakan uji *independent t-test* dengan menggabungkan nilai rata-rata dari *posttest 1* dan *posttest 2*. Hasil uji beda 2 kelompok dengan *independent t-test* didapatkan hasil data sebagai berikut:

Tabel 7. Perbedaan Rerata Peningkatan Pengetahuan pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Peningkatan Pengetahuan Kelompok	Mean	SD	Mean Difference	p-value	Confidence Interval (95%)	
					Lower	Upper
Eksperimen	9,83	6,934	5,417	0,011	1,284	9,549
Kontrol	4,42	10,319				

Berdasarkan hasil data tersebut diketahui bahwa nilai rata-rata peningkatan pengetahuan kelompok eksperimen adalah 9,83 dan kelompok kontrol sebesar 4,42. Berdasarkan hasil analisis uji *independent t-test* pada tabel 6 didapatkan nilai perbedaan rata-rata peningkatan pengetahuan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yaitu 5,417. Hasil analisis tersebut menunjukkan $p\text{-value} < \alpha$ ($0,011 < 0,05$). Berdasarkan uji tersebut dapat disimpulkan ada pengaruh pemberian ceramah dengan media video dan ceramah dengan media *slide* terhadap peningkatan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi pada remaja. Kedua perlakuan tersebut sama-sama meningkatkan pengetahuan, akan tetapi pada ceramah yang menggunakan media video lebih tinggi peningkatan pengetahuannya dibanding pada ceramah yang menggunakan media *slide*.

B. Pembahasan

Pendidikan kesehatan merupakan suatu proses perubahan perilaku yang dinamis dengan tujuan mengubah atau mempengaruhi perilaku manusia yang meliputi komponen pengetahuan, sikap, ataupun praktik yang berhubungan dengan tujuan hidup sehat baik secara individu, kelompok maupun masyarakat, serta merupakan komponen dari program kesehatan. Dalam penyampaian pendidikan kesehatan terhadap masyarakat, terdiri dari 3 (tiga) metode yaitu metode pendidikan individual, metode pendidikan kelompok dan metode pendidikan masa.¹⁴

Pendidikan kesehatan yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode atau teknik ceramah (metode pendidikan kelompok). Dalam penyampaian materi peneliti menggunakan alat bantu yaitu materi terkait kesehatan reproduksi remaja yang sudah disiapkan oleh peneliti dengan menggunakan media video yang dilakukan pada kelompok eksperimen dan media *slide* pada kelompok kontrol.

Penggunaan video sebagai sarana penyuluhan kesehatan kini mulai dikembangkan seiring dengan kemajuan teknologi saat ini. Penyuluhan kesehatan melalui media video memiliki kelebihan dalam hal memberikan visualisasi yang baik sehingga memudahkan proses penyerapan pengetahuan. Video termasuk dalam media audio visual karena melibatkan indera pendengaran sekaligus indera penglihatan. Media audio visual ini mampu membuahkan hasil belajar yang lebih baik untuk tugas-tugas seperti mengingat, mengenali, mengingat kembali dan menghubungkan-hubungkan fakta

dan konsep.¹⁵ Sedangkan media *slide* yang dibantu dengan *Microsoft Office power point* adalah media yang sering digunakan di sekolah.

Pada hasil uji *paired t-test* didapatkan kesimpulan bahwa peningkatan 20 menit setelah ceramah menggunakan media video lebih tinggi dibanding dengan media *slide*, demikian juga pada 2 hari setelah ceramah meskipun ada penurunan nilai peningkatan. Hal tersebut sejalan dengan percobaan Ebbinghaus dalam buku *Theorist Of Learning* (2008) mengenai retensi ingatan, bahwa presentasi bahan yang diingat setelah 20 menit sejak pertama belajar adalah 58%, kemudian presentasi bahan yang diingat setelah 2 hari sejak pertama belajar menurun menjadi 28%.²⁶

Menurut penelitian Telly Khatarina dan Yuliana dengan judul Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Melalui Audio Visual dengan Hasil Pengetahuan setelah Penyuluhan pada Remaja SMA Negeri 2 Pontianak Tahun 2017 didapatkan hasil yaitu ada pengaruh penyuluhan kesehatan reproduksi melalui audio visual dengan hasil pengetahuan setelah penyuluhan.⁴⁵ Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Ayu Ida Wardani dan Lia Kurniasari (2017) yang menunjukkan bahwa pengetahuan dapat dipengaruhi oleh pemberian media video karena video dapat mencerminkan adanya penyerapan informasi yang lebih efektif dengan menggunakan indera penglihatan dan pendengaran.⁴⁶